

## LAMPIRAN

Wawancara dengan bapak rianda febriansah dalam sutan kapitan raja kepala adat di pekon negri ratu kecamatan ngambur kabupaten pesisir barat Lampung.

### A. Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para narasumber

Penulis : Assalamualaikum Wr.Wb pak, maaf mengganggu waktu bapak.saya ingin menanyakan apa yang di maksud dengan sebambangan ?

Narasumber: walaikumsalam Wr. Wb. yang di maksud adat sebambangan adalah pihak bujang membawa lari gadis dari rumahnya secara sembunyi sembunyi untuk di bawa kerumah keluarganya. Kemudian sebelum gadis di bawa lari si gadis terlebih dahulu meninggalkan *ngepik* (meninggalkan surat) yakni surat pemberitahuan bahwasannya si gadis telah selarian dengan si bujang yang ia cintai dan sepakat menikah dengan si bujang tersebut, serta meninggalkan sejumlah uang yang diminta oleh si gadis dari bujang itu yang dinamakan *uang jujur*.

Penulis : perbedaan arti sebambangan dengan bambangan menurut bapak seperti apa pak ?

Narasumber: sebambangan bisa diartikan saling melarikan secara sembunyi-sembunyi untuk dibawa kerumah keluarganya atau penyimbang adat untuk dinikhakan sedangkan bambangan adalah orang yang lari

menghilang sementara kepergiannya tidak ia sadari karena dibawa atau dipengaruhi oleh roh/maklus halus.

Penulis : faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat di pekon negri ratu melakukan sebambangan ?

Narasumber: faktor yang menyebabkan masyarakat di pekon negri ratu melakukan sebambangan biasanya orang tua dari pihak keluarga gadis tidak setuju, hamil di luar nikah, ingin menikah di usia remaja, menghemat biaya.

Penulis : bagaimana dengan tata cara sebambangan yang sebenarnya pak ?

Narasumber: tata cara sebambangan sebenarnya sudah diatur oleh adat diantaranya si gadis harus meninggalkan surat sebagai pemberitahuan, si bujang memberikan uang jujur kepada si gadis, gadis harus ditemani oleh kerabatnya, jika sudah sampai di pihak keluarga bujang pihak keluarga bujang harus memberi tahu kepada keluarga gadis jika anak gadisnya ada di pihak keluarga bujang dan ingin melakukan pernikahan.

Penulis : bagaimana jika tata cara sebambangan tidak terpenuhi pak ?

Narasumber: jika tata cara sebambangan tidak terpenuhi itu bukan sebambangan tapi kawin lari tentu itu tidak diatur oleh adat bahkan dilarang oleh adat.

Penulis : apakah perkawinan sebambangan itu sah pak kalau tidak mengikuti tata cara sebambangan ?

Narasumber: perkawinannya tetap sah karena cara perkawinannya dengan cara islam tapi tidak bisa dibilang sebimbangan karena tata cara tidak terpenuhi.

Penulis : adakah sangsi bagi para pelaku sebimbangan yang tidak mengikuti tata cara adat pak ?

Narasumber: tentu saja ada sangsinya bagi para pelaku sebimbangan yang tidak mengikuti tata cara adat sangsinya berupa denda adat yang besarnya sesuai dengan ekonomi para pelaku jika tidak mampu membayar denda adat maka pelaku akan dikenakan sangsi harus menggarap sawah adat dan hasilnya untuk kepentingan ritual adat.

Wawancara dengan AT pelaku sebimbangan

Penulis : apakah alasan saudara melakukan sebimbangan ?

AT : orang tua istri saya tidak mengijinkan saya berhubungan dengan anaknya karena saya terkenal sebagai orang yang suka mabuk-mabukan dan tidak bekerja.

Wawancara dengan LN pelaku sebimbangan

Penulis : apa alasan saudara melakukan sebimbangan ?

LN : Alasan saya melakukan sebimbangan karena saya sudah hamil duluan karena takut untuk bilang saya melakukan sebimbangan

dengan suami saya waktu saya sebambangan orang tua saya gak mau menikahin saya karena orang tua saya mau saya menyelesaikan kuliah saya dulu tapi pas tau saya hamil baru orang tua saya mau menikahin

Wawancara dengan SS pelaku sebambangan

Penulis : apa alasan saudara melakukan sebambangan

SS : saya sebenarnya tidak ingin melakukan sebambangan kak, saya malu apalagi hamil di luar nikah, tapi saya sudah hamil saya harus nikah saya milih sebambangan karena saya tau orang tua saya akan marah jika mengetahui saya hamil.

Wawancara dengan AS pelaku sebambangan

Penulis : apa alasan saudara melakukan sebambangan ?

AS : saya melakukan sebambangan karena kakak dari istri saya tidak setuju dengan rencana pernikahan saya karena istri saya masih sangat muda untuk menikah, tetapi karena kesepakatan kami berdua kami pun melakukan sebambangan. Dalam praktek sebambangan yang kami lakukan kami tidak menaati tata cara sebambangan karena waktu itu kami berdua berada di perantauan jadi istri saya langsung saya bawa kerumah saya untuk segera dinikahkan.

B. Foto-foto



**Foto: mekhanai batin dalam acara pernikahan adat sai batin**



**Foto: bersama kepala adat (sai batin) pekon negri ratu kecamatan ngambur kabupaten pesisir barat Lampung**



**Foto: rumah kepala adat (lamban gedung) pekan negeri ratu kecamatan ngambur kabupaten pesisir barat Lampung**